

# Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit

Anita<sup>1</sup>, Fadhila Ratu Pratiwi<sup>2\*</sup>  
anitaahmad997@gmail.com<sup>1</sup>, fadhilapратиwi.frp@gmail.com<sup>2\*</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar<sup>1,2\*</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak variabel ekonomi terhadap proses penyaluran kredit di lembaga keuangan tertentu. Penelitian ini memanfaatkan data bulanan yang mencakup berbagai variabel yang relevan dengan fenomena tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sebuah pendekatan statistik yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman di lembaga keuangan tersebut ketika dianalisis secara bersama-sama. Namun, ketika variabel-variabel ini dievaluasi secara terpisah, temuan menunjukkan bahwa tingkat inflasi (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman (Y), sementara variabel suku bunga (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap proses penyaluran kredit cepat aman (Y). Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi pemangku kepentingan di lembaga keuangan, terutama dalam hal mengoptimalkan strategi penyaluran kredit dan merespons perubahan dalam variabel ekonomi tertentu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel-variabel ekonomi ini berinteraksi dan mempengaruhi proses penyaluran kredit, lembaga keuangan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam manajemen risiko dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang beragam dalam perumusan kebijakan kredit yang efektif.

**Kata Kunci:** *Penyaluran Kredit; Tingkat Inflasi; Suku Bunga; Kebijakan Kredit*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi yang pesat mendorong negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk meningkatkan aktivitas ekonominya guna memenuhi beragam kebutuhan masyarakat, seperti modal usaha, kebutuhan darurat, dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu solusi yang cepat dalam memenuhi kebutuhan finansial adalah dengan memanfaatkan fasilitas kredit yang tersedia di sektor perbankan dan non-bank. Meskipun penyaluran kredit perbankan mungkin meningkat sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap uang tunai, namun peningkatan ini belum dirasakan secara merata oleh masyarakat menengah ke bawah. Sulitnya proses dan persyaratan pengajuan pinjaman membuat mereka beralih mencari dana dengan cara yang lebih mudah dan cepat.

Terkait hal ini, muncul lembaga-lembaga informal seperti riba atau rentenir sebagai alternatif. Situasi ini memaksa masyarakat, terutama yang berada di bawah garis kemiskinan, untuk mengambil pinjaman dari lembaga-lembaga informal tersebut sebagai sumber dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau untuk usaha mereka. PT. Pegadaian hadir sebagai jalan keluar terbaik, sebagai lembaga perkreditan, memiliki tujuan khusus untuk menyalurkan dana pinjaman kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan atau bank, dengan memberikan akses mudah, cepat, dan aman

untuk pinjaman kecil maupun besar. Sasaran utama PT. Pegadaian adalah masyarakat yang membutuhkan dana untuk keperluan konsumtif atau tambahan modal usaha. Salah satu layanan unggulan yang ditawarkan adalah Kredit Cepat Aman (KCA), yang merupakan pinjaman dengan sistem gadai yang tersedia untuk semua golongan nasabah.

KCA memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh dana, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun modal usaha, dengan prosedur layanan yang cepat dan aman sesuai dengan hukum gadai. Melalui pinjaman ini, PT. Pegadaian berperan dalam membantu dan melindungi masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Prosedur pemberian pinjaman KCA cukup sederhana, di mana masyarakat hanya perlu memberikan jaminan, seperti Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), sehingga mereka masih dapat menggunakan kendaraan yang digadaikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, PT. Pegadaian juga berkontribusi dalam upaya pemerintah untuk mengendalikan inflasi melalui produk layanan pinjamannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi penyaluran kredit, menghasilkan temuan yang beragam. Sariasih (2021) menemukan bahwa pengajuan kredit tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat inflasi, namun lebih berkaitan dengan kebutuhan mendesak masyarakat. Kontras dengan temuan tersebut, Andika, A (2021) menyimpulkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Mereka menegaskan bahwa saat inflasi meningkat, penyaluran kredit juga meningkat, dan sebaliknya. Pengaruh inflasi ini juga terkait dengan tingkat suku bunga riil. Rachmawati (2019) menemukan bahwa suku bunga tidak memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara Wulandari (2017) menegaskan sebaliknya, bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam tingkat suku bunga dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Apakah tingkat inflasi memiliki dampak terhadap penyaluran Kredit Aman Cepat (KCA) pada PT. Pegadaian cabang Sungguminasa? Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian cabang Sungguminasa? Dan apakah tingkat inflasi dan suku bunga secara bersama-sama memengaruhi penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian cabang Sungguminasa? Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor ekonomi, seperti tingkat inflasi dan suku bunga, dengan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian cabang Sungguminasa.

## **Landasan Teori**

### **Kredit**

UU No. 10/1998 Pasal 17 Ayat (11) menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang setujuannya dilakukan melalui kesepakatan antara bank atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain, yang mengharuskan penerima pinjaman untuk membayar hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan tambahan bunga, imbalan, atau pembagian keuntungan. Menurut Mane, A (2020), kredit merupakan kepercayaan dari pemberi pinjaman kepada penerima pinjaman bahwa kewajiban yang disepakati akan dipenuhi di masa depan. Dalam konteks usaha, kredit mencerminkan pemberian nilai ekonomi kepada individu atau badan usaha, dengan keyakinan bahwa nilai tersebut akan dikembalikan kepada bank atau kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Dengan demikian, transaksi kredit timbul saat satu pihak meminjamkan uang atau barang kepada pihak lain, yang kemudian menimbulkan tagihan atau piutang. Ini bisa berupa kegiatan jual-beli di mana pembayaran ditangguhkan untuk jangka waktu tertentu, sehingga menciptakan piutang bagi kreditur dan kewajiban bagi debitur.

## Inflasi

Para pakar ekonomi memberikan definisi beragam mengenai inflasi, namun intinya adalah kenaikan harga yang berkelanjutan. Inflasi tidak hanya mencakup kenaikan harga beberapa barang, tetapi juga berdampak pada sebagian besar barang lainnya secara merata. Faktor musiman, seperti perayaan hari besar, dapat menyebabkan kenaikan harga, tetapi jika hanya terjadi sekali dan tidak berdampak lebih lanjut, itu bukan termasuk inflasi. Secara umum, inflasi diartikan sebagai kondisi di mana harga barang secara keseluruhan terus meningkat atau nilai mata uang domestik terus menurun. Menurut Karya dan Syamsuddin (2016), inflasi adalah peningkatan harga yang berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Putong (2015) menganggap inflasi sebagai kenaikan harga komoditas secara umum akibat ketidakselarasan dalam program pengadaan komoditas, produksi, pencetakan uang, penetapan harga, dan lain-lain dengan pendapatan masyarakat. Kesimpulan dari berbagai referensi tersebut adalah bahwa inflasi merupakan fenomena moneter yang mencerminkan peningkatan harga secara berkelanjutan.

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}(n-1)}{\text{IHK}(n-1)} \times 100\%$$

## Keterangan :

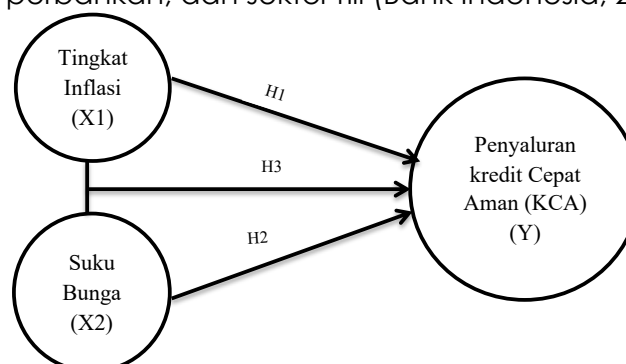
Laju Inflasi: Laju Inflasi/defiasi pada bulan ke n.

IHK<sub>n</sub>: Indeks harga konsumen pada bulan ke n.

IHK(n-1): Indeks harga konsumen pada bulan ke n-1

## Suku Bunga

Menurut Rachmawati (2019), suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan untuk mendapatkan akses ke suatu aset dalam periode waktu tertentu, diungkapkan sebagai tarif dan diukur dalam persentase. Pendapat ini sejalan dengan Ambarini (2015), yang menjelaskan bahwa bunga merupakan imbalan yang diterima oleh pemberi pinjaman (bank) atas pinjaman yang diberikan, dan biaya pembiayaan merupakan bagian penting dari suku bunga untuk jumlah kredit tertentu. Penetapan tingkat suku bunga dilakukan oleh bank sentral, dalam hal ini Bank Indonesia, dengan tujuan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Sejak 19 Agustus 2016, Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan suku bunga acuan baru, yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), menggantikan BI Rate. BI7DRR dipilih sebagai instrumen kebijakan baru karena dianggap dapat lebih efektif dalam mencapai target inflasi serta memiliki dampak yang cepat terhadap pasar uang, perbankan, dan sektor riil (Bank Indonesia, 2023).



Gambar 1 Kerangka Konseptual Teori

Berdasarkan pada kerangka pikir diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit cepat aman (kca) pada PT. Pegadaian cabang Sungguminasa.

H2: Diduga tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit cepat aman (kca) pada PT. Pegadaian cabang Sungguminasa.

H3: Diduga tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit cepat aman (kca) pada PT. Pegadaian cabang Sungguminasa.

## Metode Analisis

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Pegadaian Cabang Sungguminasa yang beralamat di Jalan Habibu Kulle No.5 Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Adapun jangka waktu penelitian diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan yakni mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah perolehan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil langsung informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh pegadaian. Periode data yang digunakan adalah dari Januari 2021 s.d Juli 2023 yang meliputi data penyaluran Kredit cepat Aman (KCA) di Kantor Pegadaian Cabang Sungguminasa, tingkat inflasi yang terpublish di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan tingkat suku bunga yang terpublish di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kualifikasi tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk dikasi dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan tahunan PT. Pegadaian Cabang Sungguminasa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh data realisasi penyaluran kredit Cepat Aman (KCA) periode Januari 2021 s.d Juli 2023.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Variabel yang memengaruhi disebut sebagai variabel independen (variabel bebas), sementara variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggabungkan dua variabel independen, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2), sementara variabel terikatnya adalah Penyaluran Kredit Cepat Aman (Y).

Pertama, uji dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Ini melibatkan uji normalitas untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi antar variabel bebas, dan uji autokorelasi untuk memverifikasi bahwa model regresi bebas dari korelasi antar kesalahan pada periode waktu yang berbeda. Kedua, uji dilakukan untuk mengevaluasi persamaan regresi linear berganda. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dimodelkan sebagai  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , dengan Y sebagai Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA), b sebagai koefisien regresi, dan X1 serta X2 sebagai variabel independen. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini melibatkan uji parsial (uji statistik t) untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individu, uji signifikan simultan (uji F) untuk menilai pengaruh secara bersama-sama, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi > dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan metode kolmogorov-smirnov pada tabel berikut:

**Tabel 1 Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.31031006
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi atau *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,166 dimana nilai tersebut berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas dikatakan terjadi apabila terdapat nilai koefisien korelasi variabel independen lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas antar variabel bebas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Tabel Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi (X1)	.571	1.751
	Suku Bunga (X2)	.571	1.751

a. Dependent Variable: KCA (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil dari nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang kurang dari 0,10 ( $Tol > 0,10$ ) dan nilai VIF menunjukkan tidak nilai lebih dari 10 ( $VIF < 10$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  (saat ini) dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 <sup>a</sup>	.595	.566	3.42650	.551

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: KCA (Y)

Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai DW sebesar 0,551. Berdasarkan kriteria bahwa pengambilan keputusan bahwa nilai DW antara -2 sampai +2 yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel bebas yang biasa disebut X1,X2,X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit cepat aman dan variabel independen terdiri dari tingkat inflasi dan suku bunga. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda:

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.467	2.828		-5.116	.000
	Inflasi (X1)	-.972	.505	-.307	-1.926	.064
	Suku Bunga (X2)	4.942	.840	.936	5.882	.000

a. Dependent Variable: KCA (Y)

Berdasarkan tabel diatas hasil persamaan analisis regresi linear berganda dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = -14.467 - 0.972 \text{ Tingkat Inflasi} + 4.942 \text{ Suku bunga} + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar -14.467 yang berarti jika tingkat inflasi (X1) dan suku bunga (X2) bernilai nol atau konstan maka penyaluran kredit cepat aman nilainya -14.467.

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian uji parsial (Uji-T), uji simultan (Uji-F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil pengujian Uji Parsial dapat dilihat pada tabel 4 di atas. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) pada variabel Inflasi (X1) senilai 0,064 dengan melihat bahwa nilai signifikan berada di atas 0,05, maka variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit cepat aman. Kemudian variabel Suku bunga (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan melihat nilai signifikansi berada dibawah 0,05, maka variabel Suku bunga (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit cepat aman.

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama. Model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Hasil pengujian Uji Simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji-F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482.612	2	241.306	20.553	.000 <sup>b</sup>
	Residual	328.745	28	11.741		
	Total	811.357	30			

a. Dependent Variable: KCA (Y)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Inflasi (X1)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  20.553 dan diketahui nilai  $F_{tabel}$  2.947, sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $20.553 > 2.947$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel tingkat inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit cepat dan aman.

### Koesifien deretminasi (R2)

Koesifien deretminasi (R2) memiliki arti bahwa keahlian variabel-variabel independen dalam menggambarkan variabel-variabel dependen amat terbatas. Hasil pengujian (R2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koesifien Determinasi)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 <sup>a</sup>	.595	.566	3.42650	.551

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: KCA (Y)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diperoleh hasil determinasi (Adjusted R Square) total untuk variabel tingkat inflasi (X1) dan suku bunga (X2) terhadap penyaluran kredit cepat aman (Y) sebesar 0.566. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 56,6%, sedangkan sisanya sebesar 43,5% diperoleh dari kontribusi variabel lain.

### Pembahasan

**Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA),** Analisis data menunjukkan bahwa koefisien tingkat inflasi adalah -0.972 dengan nilai signifikansi sebesar 0.064, yang lebih besar dari 0.05. Ini menandakan bahwa variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit aman di PT. Pegadaian Cabang Sungguminasa. Perubahan dalam tingkat inflasi tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Faktor inflasi dianggap sebagai variabel eksternal yang tidak berhubungan dengan transaksi nasabah. Ketika mengajukan kredit, nasabah tidak mempertimbangkan tingkat inflasi, melainkan lebih memperhatikan kebutuhan dan proses pencairan kredit. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Sariasih (2021), yang menunjukkan bahwa dalam pengajuan kredit, masyarakat cenderung tidak memperhatikan tingkat inflasi, fokusnya lebih kepada kebutuhan mendesak, dan dampak inflasi terhadap penyaluran kredit cenderung kecil. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika, A (2021), yang menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Menurutnya, kredit cenderung meningkat saat inflasi naik dan sebaliknya.

**Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA),** Hasil analisis data menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien sebesar 4.924 dengan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman. Artinya, perubahan dalam tingkat suku bunga memengaruhi penyaluran kredit. Ketika suku bunga meningkat, bunga perbankan juga meningkat, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan melalui gadai, terutama karena suku bunga yang diberlakukan pada Kredit Cepat Aman (KCA) tetap atau flat. Selain itu, tingkat suku bunga yang rendah juga mendorong peningkatan jumlah penyaluran kredit karena masyarakat tertarik untuk meminjam uang dengan bunga yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Wulandari (2017), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, perubahan suku bunga dapat mempengaruhi penyaluran kredit dengan signifikan.

**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) secara bersama-sama**, Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 20 for Windows, diperoleh persamaan garis  $Y = -14.467 - 0.972 \text{ Tingkat Inflasi} + 4.942 \text{ Suku Bunga} + e$ . Nilai konstanta -14.467 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Tingkat Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) secara bersama-sama terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (Y). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 dan Fhitung = 20.553, sedangkan Ftabel = 2.947. Dengan demikian, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan Fhitung lebih besar dari Ftabel, mengindikasikan adanya pengaruh positif dari variabel bebas Tingkat Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) secara bersama-sama terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (Y).

## Simpulan dan Saran

Hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap penyaluran kredit cepat aman pada PT Pegadaian Cabang Sungguminasa periode Januari 2021 – Juli 2023, memberikan kesimpulan sebagai berikut: Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit cepat aman. Inflasi, sebagai faktor eksternal perusahaan, tidak memiliki korelasi langsung dengan transaksi nasabah. Dalam mengajukan kredit, nasabah lebih memperhatikan kebutuhan mereka dan proses pencairan, tanpa mempertimbangkan tingkat inflasi; Variabel suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit cepat aman. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula bunga perbankan. Ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan, seperti pembiayaan gadai, yang suku bunganya tetap meskipun kredit perbankan lebih tinggi; Berdasarkan pengujian simultan, variabel independen tingkat inflasi dan suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen penyaluran kredit cepat aman. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman.

Diharapkan adanya peningkatan promosi produk kredit cepat dan aman kepada masyarakat luas. Selain mempromosikan PT. Pegadaian Cabang Sungguminasa, pemberian insentif seperti promosi cashback kepada masyarakat yang melakukan transaksi produk kredit cepat aman bisa meningkatkan minat masyarakat. Dengan demikian, diharapkan PT. Pegadaian dapat menjadi lebih stabil dan memperkuat perannya dalam menangani permasalahan keuangan masyarakat serta berperan sebagai pilar pendukung kebijakan strategis dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan menyarankan pengembangan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain tingkat inflasi dan suku bunga. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan akurat dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit cepat aman.

## Referensi

- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D (2018). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. In Forum ekonomi (Vol. 19, No. 2, pp. 188-200).
- Ambarini, Lestari. (2015). Ekonomi Moneter. Bogor: In Media.
- Andika, A. Pengaruh harga emas, suku bunga, tingkat inflasi dan jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) upc sambas 2016-2020. Jurnal Pembangunan dan Pemerataan, 11(1).

- Anizir Ali Murad (2022). *Dinamika Ekonomi Mikro dan Makro (Praktik dan Analisis)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Arifin, Thomas. (2018). *Berani Jadi Pengusaha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahar, L. A. (2021). *Pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap Penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Bank Indonesia. (2023). BI 7-day (Reverse) Repo Rate. Online. <https://www.bi.go.id>
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian di cabang samarinda seberang kota samarinda. *akuntabel*, 13(2), 71-81.
- Erni Atiwi Jaya Esti, dkk (2022) *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. Jawa Barat: Media Sanins Indonesia).
- Febrian, D. (2015). Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrik jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- John Maynard Keynes. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1991.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2016). *Makroekonomi: Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- N. Gregory Mankiw (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- Mane, A (2020). *Analisis Prosedur Dan Pengendalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Kopdit Aneka Karya Di Nusa Tenggara Timur*.
- Mardhiyah, V. (2022). *Pengaruh pendapatan pegadaian dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman pada PT. pegadaian(pesero) tahun 2012-2020* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Pratiwi, V. (2017). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan RAHN (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015)*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- PT. Pegadaian (2023). Berdasarkan perauran No.91/DIR I/2017 tanggal 20 september 2017 tentang penggolongan uang pinjaman dan tarif biaya administrasi pada KCA. <https://www.pegadaian.co.id>
- Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa*. Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.

- Rachmawati, R. (2019). Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pt pegadaian cabang kabupaten jember periode 2013-2017. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 15(1), 151-174.
- Risnawati, R. (2013). Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT.Pegadaian sulsel tahun 2005-2010 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sariasih, Ni Wayan & Dewi, Made Rusmala. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Inflasi terhadap Kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Bali.
- Siregar, R. (2020). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Persero Kanwil I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supeno, W. (2017). Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 121-131.
- Yubiharto, Y., & Lestari, B. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017. *Medikonis*, 19(1), 16-30.
- Widiarti, S. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. *Jurnal Manajemen*.